

KONTRIBUSI PENGEMBANGAN WISATA SUMBER MARON TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA KARANGSUKO KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN MALANG

Moh Lutfi¹, M. Mas'ud Said², Retno Wulan Sekarsari³

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: lutfibangkalan091@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kontribusi Pengembangan Wisata Sumber Maron Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka penulis menyimpulkan pokok permasalahan yaitu: 1) Kontribusi dari Pengembangan Wisata Sumber Maron terhadap perekonomian masyarakat, 2) Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata Sumber Maron, 3) Faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan wisata Sumber Maron. Penelitian ini dilaksanakan di obyek Wisata Sumber Maron dan di Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori kontribusi pengembangan pariwisata, peran pariwisata, dan faktor penunjang (pendukung dan penghambat). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan obyek wisata Sumber Maron memberikan kontribusi positif kepada masyarakat desa Karangsono yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat seperti membuka usaha di obyek wisata Sumber Maron dan juga berupa sumber listrik dari air atau yang disebut PLTMH, dan meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Kondisi ekonomi dan sosial masyarakat desa Karangsono sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata Sumber Maron yaitu dari kondisi ekonomi yang mana masyarakat sebelumnya bermata pencaharian sebagai petani murni, sekarang banyak yang bekerja dan membuka usaha di Sumber Maron, membantu masyarakat meningkatkan perekonomiannya dan dapat menambah pendapatan dari hasil bekerja atau berjualan, dalam kondisi menambah lapangan pekerjaan, dari sebelumnya yang bermata pencaharian sebagai petani atau tidak memiliki pekerjaan bisa bekerja atau membuka usaha di sekitar kawasan objek wisata. Adapun faktor pendukung dari pengembangan wisata Sumber Maron yaitu Panorama yang Indah yang mana masih memiliki daya tarik berupa nuansa alam dan air yang masih jernih. Fasilitas dan Wahana dimana wisata Sumber Maron memiliki wahana river tubing yang tidak ada di wisata lain. Untuk faktor penghambat yaitu, Kurangnya Anggaran Dana karena obyek wisata Sumber Maron berkembang secara mandiri dari hasil usahanya karena dari awal dibuka sampai sekarang tidak menerima bantuan bentuk apapun dari pemerintah daerah setempat. Sarana dan Prasarana yang banyak dikeluhkan masyarakat yaitu kurangnya kamar mandi, terbatasnya lahan, tidak ada transportasi wisata, kurangnya fasilitas bermain.

Kata kunci : Kontribusi Wisata, Pengembangan Obyek Wisata, Kendala

Pendahuluan

Pengembangan wisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya alam. Wisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar wisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan wisata. Adanya pengembangan wisata di Indonesia diharapkan perekonomian nasional akan bisa menjadi lebih baik. Pengembangan wisata di suatu daerah wisata tentu memiliki dampak-dampak terhadap

lingkungan sekitarnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Pengembangan wisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak atau pengaruh positif maupun negatif dan yang terkena dampak tersebut adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi, maupun sosial. Dan sampai sekarang ini wisata sudah hampir menyentuh semua masyarakat dunia sampai kepada masyarakat-masyarakat terpencil.

Pengembangan wisata ini juga tidak terlepas dari perubahan-perubahan pendapatan masyarakat ,

dari masyarakat yang hanya memiliki penghasilan di bawah rata-rata, kini masyarakat bisa memperbaiki perekonomian, dengan potensi wisata yang menjanjikan tersebut masyarakat juga semakin melakukan inovasi – inovasi terhadap lokasi wisata tersebut dengan tujuan menambah ketertarikan wisatawan untuk berkunjung dengan keuntungan berubahnya perekonomian masyarakat.

Menurut Wardiyanta (2006:47) berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya.

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No. 10 tahun 2009). Salah satu wisata yang ada di Malang yaitu Wisata Sumber Maron yang terletak di Desa Karangsono, salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Sumber Maron merupakan salah satu wisata yang mempunyai berbagai potensi yang ada. Karena dengan potensi yang ada maka pada tahun 2014 wisata sumber maron dikembangkan dan diresmikan sebagai objek wisata di Kabupaten Malang.

Wisata Sumber Maron merupakan salah satu kawasan wisata yang menarik perhatian dalam beberapa tahun ini seiring dengan pengembangan yang dilakukan mulai dari fasilitas pendukung dari pemerintah seperti palang jalan, dan kini menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Malang. Pengunjung yang ingin datang ke tempat wisata ini tidak perlu merogoh kocek kantong dalam-dalam karena dengan tarif Rp 5.000 saja kita sudah bisa menikmati keindahan yang disajikan. Pengembangan Wisata Sumber Maron menjadi salah satu indikator pemerataan pembangunan melalui percepatan pertumbuhan pusat-pusat perekonomian dengan menggali potensi dan keunggulan daerah.

Ditinjau dari pariwisata ini berbasis pada potensi lokal sebagai keunggulan dan identitas dasar, maka secara efektif dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing sebagai pencapaian pendapatan

berkelanjutan. Inilah yang menjadikan ketertarikan tersendiri bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan wisata tersebut.

Dengan adanya wisata Sumber Maron diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian masyarakat dan bagi pemerintah daerah untuk menghasilkan pendapatan asli desa (PADes) Desa Karangsono. Sejalan dengan dijadikannya Sumber Maron sebagai tempat wisata maka terciptalah lapangan pekerjaan, dengan adanya lapangan pekerjaan baru tentunya masyarakat mempunyai peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas sebagaimana yang dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja kontribusi dari Pengembangan Wisata Sumber Maron terhadap perekonomian masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang?
2. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata sumber maron terhadap perekonomian masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang?
3. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan wisata Sumber Maron terhadap perekonomian masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dijelaskan di atas maka peneliti dapat menentukan tujuan dari penelitian, diantaranya: 1) Untuk mengetahui kontribusi dari pengembangan wisata Sumber Maron terhadap perekonomian masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. 2) Untuk mengetahui kondisi social dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata Sumber Maron terhadap perekonomian masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. 3) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat pengembangan Wisata Sumber Maron Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mana analisis ini akan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan dan selanjutnya diberi penafsiran dan kesimpulan. Tahap awal yang dilakukan adalah pengelompokan data, pengkategorian data, dan selanjutnya di analisis secara deskriptif kualitatif. Dengan demikian bahwa, metode deskriptif merupakan suatu metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang actual dengan mengumpulkan data dan informasi yang lengkap dan terperinci, kemudian di analisis sehingga dapat di kemukakan pemecahannya.

Fokus Penelitian

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitian sesuai dengan tema yang sudah diambil, dengan fokus sebagai berikut :

1. Kontribusi dari pengembangan wisata Sumber Maron terhadap perekonomian masyarakat Desa Karanguko Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.
 - a. Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar
 - b. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)
2. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Karanguko sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata Sumber Maron.
 - a. Kondisi sosial
 - b. Kondisi ekonomi
3. Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat pengembangan Wisata Sumber Maron Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Karanguko Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.
 - a. Faktor pendorong: panorama yang indah, wahana sport
 - b. Faktor penghambat: sarana prasarana, kurangnya dana

Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Wisata Sumber Maron Desa Karanguko Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Sedangkan situs penelitian ini adalah Kepala Desa, Pengelola Wisata Sumber Maron, dan juga masyarakat sekitar.

Sumber Data

Menurut Lofland seperti yang dikutip oleh Moleong (2002, hal 112) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan,

selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan sumber datanya, dapat digolongkan 2 jenis data:

- a. Data Primer adalah hasil wawancara dengan responden berupa kata-kata, tindakan, keterangan serta informasi yang dikumpulkan, mengamati dan mencatat kejadian yang terjadi dilapangan.
- b. Data sekunder adalah dokumen-dokumen seperti studi pustaka yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan menunjang dengan permasalahan penelitian. Data dan informasi diperoleh melalui studi daftar pustaka melalui buku, lapangan penelitian, karya ilmiah, dokumen-dokumen, table, gambar, arsip pihak terkait, catatan-catatan, artikel dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah peneliti sendiri, pedoman wawancara, catatan lapangan serta alat pendukung lainnya untuk melakukan wawancara, seperti: alat perekam, kamera, alat tulis, dan lain-lain.

Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, ialah:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Kesimpulan atau Verifikasi

Keabsahan Data

Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2010:330-331) mengatakan bahwa “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan

keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan **Kontribusi Pengembangan Wisata Sumber** **Maron Terhadap Perekonomian Masyarakat** **Desa Karangsono**

a. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Pengembangan pariwisata selain menambah devisa negara juga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar wisata tersebut, karena pariwisata memiliki daya tarik yang luar biasa bagi para wisatawan, apalagi objek wisata tersebut memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh wisata lain. Sedangkan menurut (Febriana, 2018:145) menjelaskan kontribusi pariwisata terhadap perekonomian sebagai berikut:

- a. Adanya pendapatan dari penukaran valuta asing
- b. Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri
- c. Adanya peningkatan terhadap pendapatan masyarakat
- d. Peningkatan pendapatan pemerintah
- e. Banyaknya tenaga kerja yang terserap
- f. Timbulnya multiplier effects
- g. Adanya pemanfaatan fasilitas pariwisata untuk masyarakat lokal.

Terkait dengan teori diatas, adanya obyek wisata Sumber Maron bisa mendatangkan dampak positif terutama bagi masyarakat di Desa Karangsono salah satunya yaitu dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat. Hal tersebut dikarenakan banyaknya warga sekitar yang membuka usaha di wisata Sumber Maron seperti membuka warung, penyewaan ban-banan, ojek wisata, dan juga membuka lahan untuk parkir, yang mana akan meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri, dan juga menguntungkan bagi obyek wisata khususnya dalam memenuhi kebutuhan pengunjung dalam konteks kebutuhan makanan dan minum dan lainnya karena kelengkapan fasilitas itu akan menambah pengunjung obyek wisata. Pendapatan masyarakat sebelum adanya pengembangan wisata Sumber Maron berkisar antara Rp 100.000-Rp 400.000 perminggu, dan semenjak adanya pengembangan wisata Sumber Maron meningkat dari Rp 300.000-Rp 1.500.000 perharinya.

Kontribusi yang diberikan oleh wisata Sumber Maron kepada masyarakat sekitar berupa

sumber listrik dari air atau yang disebut PLTMH (Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro). Sumber Maron berperan vital dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi ribuan warga desa Karangsono, Sukosari, Tanggungrejo, dan Gondanglegi Kulon. Pasokan air ini sekitar 100 liter perdetik. Debit air di Desa Karangsono Sumber Maron selalu stabil meskipun pada musim kemarau sehingga cocok dibangun PLTMH. PLTMH Sumber Maron menghasilkan energi listrik sebesar 35 KWA.

Listrik yang dihasilkan dimanfaatkan untuk menggerakkan mesin pompa pengairan dan air bersih yang selama ini mengandalkan listrik dari PLN. Biaya yang dikeluarkan untuk membayar listrik perbulan sebelum adanya PLTMH rata-rata sekitar Rp 10 juta. Akan tetapi setelah adanya PLTMH biaya yang dikeluarkan jauh lebih murah. Dengan dibangunnya PLTMH tersebut, biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk penggunaan air bersih menjadi berkurang. Tarif diterapkan bagi pelanggan rumah tangga Desa Karangsono per meter kubik ditetapkan tarif Rp 850, sedangkan pelanggan luar desa dibebani Rp 1000 per meter kubik.

b. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menjelaskan bahwa sebagai daerah otonom, kabupaten/kota mempunyai hak, wewenang dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, kepadanya diberikan sumber-sumber keuangan untuk dapat membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya masing-masing. Dalam hal pengelolaan Pendapatan, Desa berhak mengelola dan menggali potensi-potensi yang dimiliki desa sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Salah satu potensi yang dapat ditingkatkan menjadi Pendapatan Asli Desa (PADes) desa-desa di Indonesia adalah sektor pariwisata.

Berwisata di desa, dewasa ini telah menjadi pilihan tersendiri bagi wisatawan. Peningkatan jumlah wisatawan yang sangat signifikan yang mengunjungi wisata Sumber Maron berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa dari sumber wisata. Pendapatan yang dihasilkan dari BUMDES pada unit wisata dan unit air bersih pada tahun 2020-2021 diperoleh laba rugi sebesar Rp 733.043.600 penggunaan dana tersebut masuk ke Pendapatan Asli Desa sebesar 25 persen dengan jumlah Rp 183.260.900. Peningkatan pembangunan dalam pariwisata merupakan salah satu sector wisata potensial guna menghasilkan pertumbuhan yang

pesat di Negara berkembang (Hadiwijoyo, 2012). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Febriana, 2018:145) menjelaskan kontribusi pariwisata terhadap perekonomian sebagai berikut:

- a. Adanya pendapatan dari penukaran valuta asing
- b. Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri
- c. Adanya pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata
- d. Peningkatan pendapatan pemerintah
- e. Banyaknya tenaga kerja yang terserap
- f. Timbulnya multiplier effects
- g. Adanya pemanfaatan fasilitas pariwisata untuk masyarakat lokal

Bidang ekonomi akan berdampak pada perluasan lapangan wirausaha dan banyaknya kesempatan kerja. Selain berdampak pada perluasan dan pendapatan masyarakat bisa juga berdampak pada pendapatan asli desa yang dihasilkan dari pengelolaan obyek wisata tersebut.

Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya Pengembangan Wisata Sumber Maron

a. Kondisi Ekonomi

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai efek yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspek termasuk ekonomi. (I. Gede Pitana, 2005:109). Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dengan adanya wisata Sumber Maron ini mengubah kehidupan masyarakat terutama dalam segi ekonominya, masyarakat desa Karangsono yang sebelumnya di dominasi oleh masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani murni semenjak adanya wisata Sumber Maron pekerjaan masyarakat lebih bervariasi seperti membuka warung ditempat wisata, penyewaan ban, ojek wisata, menjual kerajinan, membuka lahan parkir dll. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mathiosos dan Wall (1982) dalam Zaenuri (2012:51) mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen yaitu:

- a. *Adynamic element*, yaitu trevel kesuatu tempat tujuan wisata
- b. *Astatic element*, yaitu singgah didaerah tujuan wisata
- c. *Aconsequential element*, akibat dari dua hal diatas, (khususnya masyarakat

lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

Dari pernyataan Mathiosos dan Wall (1982) dalam Zaenuri (2012:51) dengan banyaknya pengunjung yang datang ke wisata Sumber Maron otomatis akan berdampak pada masyarakat lokal khususnya dalam segi ekonomi yang memberikan penghasilan tambahan terhadap masyarakat.

b. Kondisi Sosial

Interaksi masyarakat dengan wisatawan umumnya mempengaruhi kondisi sosial masyarakat (Prayogi, 2011). Keterlibatan masyarakat sekitar wisata Sumber Maron dalam melayani wisatawan secara langsung menyebabkan banyak pengaruh pada kondisi sosial. Bertemunya wisatawan dan masyarakat dalam lingkup pariwisata merupakan pertemuan individu atau masyarakat dengan latar belakang sosial yang berbeda sehingga memberikan berbagai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Kepariwisata akan membawa hal baru dalam masyarakat dan kondisi yang ada di suatu destinasi akan memberikan pengaruh pada proses sosial masyarakat (Qomarudin, 2013).

Sudah lazim diakui bahwa wisatawan yang datang ke destinasi wisata pasti akan melakukan interaksi dengan masyarakat baik dengan masyarakat yang berkaitan langsung dalam aktivitas pariwisata maupun dengan masyarakat secara luas (Pitana dan Gayarti 2005). Adapun perubahan sosial masyarakat yang terjadi sejak berkembangnya wisata di Sumber Maron adalah keuntungan ekonomi dan adanya lapangan pekerjaan merupakan pengaruh yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat sehingga menjadi perubahan yang sangat mudah dirasakan dalam jangka waktu pendek.

Masyarakat yang sebelumnya merupakan petani murni mendapatkan peluang pekerjaan baru atau pekerjaan tambahan. Peluang pekerjaan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat muda yang umumnya menjadi pedagang makanan kekinian, para ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya berada di rumah untuk mengerjakan urusan rumah tangga kini memiliki peran ganda. Peran yang bertambah untuk ikut menambah penghasilan keluarga dengan bekerja di bidang pariwisata. Umumnya wanita akan berdagang makanan dan souvenir serta menyewakan ban air.

Hal ini sejalan dengan Sri (2013) yang menyatakan bahwa pariwisata membuka kesempatan bagi perempuan untuk mendapatkan berbagai jenis pekerjaan dan mendapatkan

penghasilan. Peningkatan tersebut merupakan bentuk kesadaran masyarakat akan kebutuhan wisatawan saat berwisata yang dapat disediakan masyarakat dalam rangka mendapat keuntungan dari pengeluaran wisatawan. Hal ini terlihat dari cara pandang sebagian besar masyarakat yang pernah mendapatkan keuntungan dari kegiatan pariwisata bahwa pariwisata dapat memberikan keuntungan ekonomis.

Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Pengembangan Wisata Sumber Maron

a. Faktor Pendorong

1. Panorama yang Indah

Dalam pengembangan daya tarik wisata, menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisatawan. Dalam pengembangan objek wisata perlu adanya daya tarik yang membuat wisatawan untuk berkunjung, pembangunan objek wisata harus memiliki rencana yang struktur secara rapi. Objek dan daya tarik suatu objek wisata merupakan landasan dalam kepariwisataan sebagaimana dikemukakan Marpaung (2000:41) yang menyebutkan bahwa: "Tanpa adanya suatu daya tarik disuatu daerah areal atau daerah tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan lebih berkembang atau dikembangkan, jika disuatu daerah terdapat lebih dari satu jenis objek dan daya tarik wisata". Obyek wisata Sumber Maron mempunyai Sumber Daya Alam berperan penting dalam pengembangan wisata Sumber Maron yang memberikan daya tarik tersendiri, apalagi masih murni dari alam memiliki pemandangan alam yang indah dan asri, juga memiliki mata air yang jernih, hal tersebut dapat menjadi nilai tambah untuk menarik wisatawan lokal maupun luar daerah sehingga sangat menjadi pendorong untuk perkembangan obyek wisata dalam menarik para pengunjung, dan tentunya ini akan menambah jumlah para pengunjung obyek wisata.

2. Fasilitas dan Wahana

Dalam mengembangkan pariwisata dibutuhkan upaya untuk terus berinovasi salah satunya dengan meningkatkan wahana dan mempercantik wisata Sumber Maron, sehingga dengan demikian, wisata ini selalu

memiliki daya tarik dengan berbagai macam wahana baru yang disediakan oleh pihak pengelola wisata. Dari data yang didapatkan oleh peneliti bahwa dalam mengembangkan pariwisata ini harus didukung dengan sarana dan prasarana yang ada dan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gamal Suwanto (2004:19) yang menjelaskan bahwa "Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pembangunan dan pengembangannya meliputi lima unsur, yaitu obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana (infrastruktur) dan masyarakat (lingkungan)". Dalam hal upaya pengembangan wisata Sumber Maron pihak pengelola akan melakukan penambahan fasilitas sarana prasarana terhadap obyek wisata Sumber Maron agar jumlah pengunjung obyek wisata bertambah karena dengan meningkatnya jumlah pengunjung akan mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat yang berdagang disekitar wisata dan peningkatan pendapatan asli desa.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya Anggaran Dana

Jumlah anggaran dana dalam pengembangan obyek wisata sangat menentukan untuk melakukan pengembangan obyek wisata tersebut karena dengan banyaknya jumlah dana itu akan membuat obyek wisata mampu memberikan yang terbaik buat para wisatawan begitupun sebaliknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rante tadung (dalam purwatin dkk,2014:2) menyatakan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah dan pendapatan obyek wisata untuk biaya pembangunan. Maka dalam hal ini untuk menyediakan sarana prasarana yang memadai membutuhkan dana yang banyak untuk memberikan kepuasan terhadap para

wisatawan. Dengan meningkatkan jumlah pengunjung secara otomatis akan mampu meningkatkan pendapatan obyek wisata tersebut untuk sebagian dianggarkan untuk mengembangkan obyek wisata. Dengan ada tambahan pemasukan anggaran dana yang meningkat merupakan sebuah cara untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas sarana prasarana untuk obyek wisata agar wisatawan yang berkunjung di objek wisata tersebut mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan wisatawan sesuai dengan yang diharapkan oleh para wisatawan.

4. Sarana dan Prasarana

Dalam Pengembangan objek Wisata Sumber Maron yang di kelola oleh Desa dibantu masyarakat sekitar. Bisa dikatakan wisata Sumber Maron ini adalah wisata berbasis alam. Melakukan pengembangan dengan secara individu baik dari segi hal pendanaan maupun pengelolaan. Hal tersebut membuat wisata Sumber Maron belum maksimal dalam hal menyediakan sarana dan prasarana. Menurut Isdarmanto (2017:34) Sarana Wisata adalah sarana yang dibutuhkan oleh wisatawan, dari aspek ekonomi yang merupakan berbagai fasilitas amenities yang selalu diperlukan atau dibutuhkan langsung oleh wisatawan, seperti: adanya Transportasi, Akomodasi, Restoran, Jasa penunjang/ pemandu wisata, Souvenir dan lain-lain. Dengan adanya sarana wisata. Sedangkan prasarana kepariwisataan adalah agar suatu obyek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana obyek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung dari pengembangan obyek wisata (Isdarmanto 2017:50). Pengembangan objek wisata Sumber Maron ini belum maksimal, karena masih ada beberapa kendala, seperti lahan yang terbatas, kurangnya kamar mandi, transportasi wisata belum ada sehingga harus membawa kendaraan pribadi dan juga fasilitas wahana kurang. Dari segi sarana dan prasarana yang kurang, sehingga wisatawan memiliki keluhan atau ketidaknyamanan saat berkunjung ke objek wisata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang diperoleh melalui

observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi dari Pengembangan Wisata Sumber Maron terhadap perekonomian masyarakat Desa Karangsono yakni: a) Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, dengan adanya pengembangan wisata Sumber Maron memberikan kontribusi terhadap masyarakat desa Karangsono berupa meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar. Pendapatan masyarakat sebelum adanya pengembangan wisata Sumber Maron berkisar antara Rp 100.000-Rp 400.000 perminggu, dan semenjak adanya pengembangan wisata Sumber Maron meningkat dari Rp 300.000-Rp 1.500.000 perharinya. Tak hanya itu, kontribusi yang diberikan oleh wisata Sumber Maron kepada masyarakat sekitar berupa sumber listrik dari air atau yang disebut PLTMH (Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro). Sumber Maron berperan vital dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi ribuan warga desa Karangsono. Sumber Maron memasok air bersih untuk melayani warga di empat desa yaitu Desa Karangsono, Desa Sukoasri, Desa Gondanglegi Kulon, dan Desa Punggugrejo.
2. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa, Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang berhasil mengembangkan potensi desa dengan wisatanya yaitu Sumber Maron. Peningkatan jumlah wisatawan yang sangat signifikan yang mengunjungi wisata Sumber Maron berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa dari sumber wisata. Maka akan adanya perubahan pertumbuhan ekonomi khususnya kepada masyarakat sekitar obyek wisata.
3. Kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan Wisata Sumber Maron, hal tersebut nampak dalam kesimpulan berikut ini: a) Kondisi Ekonomi, sebelum adanya Wisata Sumber Maron masyarakat sekitar dominan bermata pencaharian sebagai petani murni, setelah dengan adanya Wisata Sumber Maron ini masyarakat terbantu atas pekerjaan lain yang mana masyarakat bisa berjualan diarea Wisata Sumber Maron, ada yang bekerja sebagai ojek wisata terutama bapak-bapak sekitar, penjaga parkir, dll. sangat terbantu di bidang ekonomi, masyarakat juga mempunyai penghasilan tambahan dibidang ekonomi.

4. Kondisi Sosial, bagi masyarakat Desa Karangsono dengan adanya pengembangan objek wisata Sumber Maron pasti memiliki dampak adanya pembangunan, salah satunya dampak sosial yaitu terciptanya peluang pekerjaan. Dengan adanya wisata Sumber Maron ini bisa dikatakan semakin meluasnya lapangan pekerjaan yang mana sebelum wisata ini masyarakat dominan bekerja di sektor pertanian.
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata Sumber Maron yakni:
 - a. Faktor Pendukung:
 - Panorama yang Indah: Objek Wisata Sumber Maron memiliki panorama yang indah yang memberikan daya tarik tersendiri, apalagi masih murni dari alam memiliki pemandangan alam yang indah dan asri, juga memiliki mata air yang jernih.
 - Fasilitas dan Wahana: Wisata Sumber Maron merupakan wisata air yang mempunyai keunikan tersendiri tidak hanya alamnya yang menyuguhkan pemandangan indah akan tetapi adanya wahana sport rafting atau arung jeram yang membuat masyarakat ingin berkunjung kembali. Karena hal tersebut belum tentu ada di tempat wisata air lainnya.
 - b. Faktor Penghambat:
 - Kurangnya Anggaran Dana: Anggaran dana sangat dibutuhkan dalam mengembangkan obyek wisata karena pengembangan obyek wisata membutuhkan dana besar. Obyek Wisata Sumber Maron berkembang secara mandiri dari hasil usahanya karena dari awal dibuka sampai sekarang tidak menerima bantuan bentuk apapun dari pemerintah daerah setempat. Untuk itu pengembangan Obyek Wisata Sumber Maron berjalan pelan tidak bisa langsung pesat dikarenakan hasil dari obyek wisata dibagi lagi untuk pembangunan wisata dan kembali lagi kemasyarakatnya. Agar masyarakat juga merasakan hasil dari adanya Obyek Wisata Sumber Maron ini.
 - Sarana dan prasarana: Keterbatasan lahan di area wisata Sumber Maron untuk melakukan pelebaran maupun membangun kios, Transportasi

umum untuk akses menuju kesana belum tersedia. Sehingga untuk menuju kesana harus menggunakan kendaraan pribadi, Kamar mandi yang terbatas yang tidak memadai dibanding banyaknya wisatawan yang berkunjung kesana, Kurangnya fasilitas bermain di tempat wisata Sumber Maron anak kecil seperti seluncuran bermain.

Saran

Berdasarkan permasalahan-permasalahan serta faktor penghambat dalam pengembangan obyek wisata Sumber Maron, maka peneliti memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Perlu adanya perluasan area wisata agar masyarakat bisa membuka warung usaha di wisata tersebut mengingat banyak warga yang ingin berjualan namun tempat sudah padat oleh pedagang lain oleh karena itu diperlukan kerjasama juga dengan pihak desa yang bersangkutan.
2. Perlu adanya kerjasama antara pihak pengelola dengan perusahaan dan organisasi agar mampu meningkatkan anggaran pendapatan obyek wisata supaya dalam pengembangan obyek wisata ini berjalan dengan lancar dalam meningkatkan jumlah pengunjung obyek wisata tersebut. Dan juga bisa memanfaatkan teknologi informasi untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi-potensi wisata kepada masyarakat luas. Selain mengenalkan kepada masyarakat luas, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menarik investor-investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha peningkatan Obyek Wisata Sumber Maron.
3. Perlu adanya kendaraan wisata karena tidak semua masyarakat mempunyai kendaraan pribadi. Dan dengan adanya kendaraan wisata akan mempermudah masyarakat lain untuk berkunjung ke Sumber Maron.
4. Perlu menambah kamar mandi yang banyak dikeluhkan wisatawan yang berkunjung karena kamar mandi yang terbatas sedangkan pengunjung sangat banyak.
5. Perlu penambahan spot atau wahana agar wisatawan tidak bosan dengan wahana yang itu-itu saja.

Daftar Pustaka

Cooper dalam Heriawan R. *Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM*

- [disertasi]. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor. 2004
- Gamal Suwanto. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Happy Marpaung. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Isdarmayanto (2017), *Dasar-Dasar Kepariwisataaan Dan Pengtelola Destinasi Pariwisata*, Gerbang Media Aksara, Yogyakarta.
- I Ketyt Suwena , I Gusti Ngurah Widyatmaja, 2017, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Pustaka Larasa, Bali
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. (2014). *Qualitative Data Analysis, AMethods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Kualitatif*. Bandung. Pt. Remaja Rosda Karya.
- Pendit, Nyoman. (2002). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pt. Pradnya Paramita
- Pitana, I Gede & Putu G, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Rulam Ahmadi. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Ar- Ruzz Media
- Suwanto, Gamal. Sh. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Sutawa, Gusti Kade. 2012. *Ssues On Bali Tourism Development And Community Empowerment To Support Sustainable Tourism Development. Economics And Finance*, Volume 4. Page 41- 42.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Alfabeta
- Sedarmayanti, (2014), *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, PT Refika Aditama, Bandung
- Salim, Peter Dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Zaenuri Muchamad (2012), *Perencanaan Strategis Pariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi , E Gov Publishing*, Yogyakarta
- Irhamna, Sani Alim. 2017. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo*. Vol.6 No. 3. Universitas Negeri Semarang.
<file:///C:/Users/user/Downloads/22277-Article%20Text-45869-1-10-20180315.pdf> di akses pada 05-01-2021 pukul 18:32 WIB
- Kurniawati, Endang. 2019. *Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)*. Institut Agama Islam Negeri (lain) Metro.
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/672/1/SKRIPSI%20ENDANG%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf> Diakses 05-01-2021 Pukul 13:36 WIB
- Rahmayanti, Yunuta Dwi. 2017. *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
<https://eprints.uny.ac.id/53258/6/jurnal%2013413244005.pdf> Diakses 06-01-2021 Pukul 17:09 WIB
- Usrotin, Ilmi Usrotin. 2017. *Dampak Sosial Ekonomi Wisata Terhadap Masyarakat Lokal (Studi Pada Wisata Pemancingan Delta Fishing Sidoarjo)*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
<https://core.ac.uk/download/pdf/229668811.pdf> Diakses 05-01-2021 Pukul 16:24 WIB
- Yulianti, dini. 2020. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2483/1/DI%20YULIANTI%20NPM.%201502040141%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf> Diakses 05-01-2021 Pukul 13.35 WIB
- Undang- Undang Nomor 9 Tahun 2010 Tentang Kepariwisataaan.
- UU No. 23 Tahun 2014, kewenangan Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya.